



Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menyambut Usia Baligh

Ummi Kalsum

SDN 19 Panai Hulu, Indonesia

Email: ummi89967@gmail.com

Abstrak: Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu untuk Menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menyambut Usia Baligh Di Kelas I SDN 19 Panai Hulu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. 2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II siklus II (86,36%). 3. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. 4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu bertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok. 5. Penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa didik pada materi Nabi dan Rasul dikelas IV SDN 19 Panai Hulu, terbukti hasil belajar peserta didik pada kondisi awal adalah 6,8 meningkat menjadi 8,00 pada akhir siklus ketiga.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil Belajar Siswa.

Abstract: The aim of this Classroom Action Research is to Apply the Problem Based Learning Model to Improve Student Learning Outcomes on Material Welcoming the Age of Childhood in Class I of SDN 19 Panai Hulu. Based on the research results that have been presented over three cycles, the results of all discussions and analyzes that have been carried out can be concluded as follows: 1. The Problem Based Learning Model can improve the quality of PAI learning. 2. The Problem Based Learning learning model has a positive impact in improving student learning achievement which is characterized by increasing student learning completeness in each cycle, namely cycle I (68.18%), cycle II, cycle II (86.36%). 3. The Problem Based Learning learning model can make students feel that they are receiving attention and the opportunity to express opinions, thoughts, thoughts and questions. 4. Students can work independently or in groups, and are able to take responsibility for all individual and group tasks. 5. The application of Problem Based Learning has a positive influence, namely it can increase students' learning motivation on Prophet and Apostle material in class IV SDN 19 Panai Hulu, it is proven that student learning outcomes in the initial condition are 6.8 increasing to 8.00 at the end of the cycle third.

Keywords: Problem Based Learning Model, Student Learning Outcomes

Pendahuluan

Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu, kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar, keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang

profesional, guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih model belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya. Hal ini berkaitan dengan guru adalah orang yang merancang dan melaksanakan proses pembelajaran bersama siswa di kelas. Siswa dan guru merupakan komponen utama dalam pembelajaran yang tercermin pada salah satu peran guru sebagai fasilitator. Guru memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Untuk itu, guru yang terbaik dapat ditentukan dengan cara melihat penguasaan terhadap model pembelajaran yang dimiliki. Hal tersebut karena penerapan dan penguasaan model pembelajaran penting dalam proses pencapaian tujuan. Model yang baik dapat diterapkan dengan melibatkan partisipasi dari guru dan siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran yang diterapkan harus lebih berpusat kepada siswa.

Dalam suatu proses belajar mengajar, terdapat dua unsur yang dikatakan penting, yaitu model mengajar dan media pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah memiliki arti tengah, perantara atau pengantar (Arsyad, 1997). Senada dengan hal tersebut, (Mahnun Nunu, 2012) berpendapat bahwa media ialah apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. Lebih lanjut (Joko, 2013) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, maupun model atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan peserta didik dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

Mengingat pentingnya hasil belajar siswa, maka guru diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan belajar siswa-siswanya dengan berbagai upaya yang harus dilakukan. Dalam usaha ini banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru, salah satunya yaitu melakukan variasi dalam penggunaan model mengajar. Peranan model pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran. Model pembelajaran yang baik yaitu model yang dapat menumbuhkan aktivitas siswa dalam belajar. Selain itu, model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan keadaan siswa dalam suatu kelas.

Namun, faktanya banyak peserta didik yang masih memiliki hasil belajar rendah. Hal ini sebagaimana analisis data pada observasi awal (sebelum ada tindakan) hanya 4 orang siswa yang memiliki hasil belajar tinggi yakni hanya 29% dari 14 orang jumlah siswa. Siswa tidak memberikan perhatian ketika guru menjelaskan materi pelajaran, siswa ketika dihadapkan pada masalah-masalah yang sedikit rumit akan cepat menyerah dan sama sekali tidak mau memberi solusi ataupun pendapat, kurangnya keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, mereka selalu menutup mulut tidak mau berbicara. Salah satunya contohnya adalah pada pembelajaran PAI di SDN 19 Panai Hulu yang masih disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah diindikasikan timbulnya rendahnya motivasi belajar siswa. Siswa juga beranggapan bahwa PAI adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami dan membosankan. Sebagian siswa yang dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan sebagian siswa tidak berminat dalam belajar, tidak dapat memberikan perhatian dalam belajar, dan tidak terampil dalam mengikuti pelajaran dengan baik sehingga berdampak pada penurunan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi atau alternatif yang dapat ditempuh oleh guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa Kelas IV dalam pembelajaran PAI seperti adanya model pembelajaran yang membuat siswa aktif, merasakan atmosfer kelas yang menyenangkan sehingga motivasi belajar PAI siswa pun meningkat. Salah satu model

pembelajaran yang dimaksud adalah *Problem Based Learning* (PBL).

Miftahul Huda (2014) menegaskan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran kelompok dengan menggunakan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang-ulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Model ini bisa menumbuhkan motivasi peserta didik agar lebih giat lagi dalam belajar, karena siswa tidak tahu kapan gilirannya mendapat tongkat tersebut. Untuk itu, peneliti untuk melaksanakan penelitian mendalam terkait masalah melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas IV SDN 19 Panai Hulu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada materi Menyambut Usia Baligh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris, PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Selain itu PTK bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1, media pembelajaran, instrument penilaian dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023 di Kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tugas kelompok dan tes formatif mandiri dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan, dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,00 dan ketuntasan belajar mencapai 68,18% atau ada 10 siswa

dari 15 siswa sudah tuntas belajar dan terdapat 5 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, selain itu siswa juga masih merasa bingung ketika menerapkan Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu.
- 3) Siswa masih terlihat kaku dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 4) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.
- 4) 4) Guru harus menjelaskan secara rinci langkah-langkah model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dilihat dari hasil pembelajaran disiklus 1 yang belum mencapai target yang telah ditentukan maka penulis akan melanjutkan pembelajaran ini pada siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Nopember 2023 di Kelas IV dengan jumlah siswa 15 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Nilai rata-rata tes formatif sebesar 82,73 dan dari 15 siswa telah tuntas sebanyak 13 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,36% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I.

Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan
Pada siklus II guru telah menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 68,18%, dan 86,36%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

1. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

2. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PAI pada pokok bahasan Menyambut Usia Baligh dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II siklus II (86,36%).
3. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu bertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

Daftar Pustaka

- Abdul, Majid. (2012). Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Rosdakarya
- Dimiyati., Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauzi, Rahman. (2009). Anakku, Kuantar Kau ke Surga "Panduan Mendidik Anak di Usia Balighh. Bandung: Mizan Pustaka
- Huda, Miftahul. (2014). Model-model pengajaran dan Pembelajaran isu-Isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ihsan, Fuad. (2011). Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Khairani, Makmun. (2013). Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Pambudian, Rinaldi Lilit Iman. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada siswa Kela IV SD Negri Suryodiningratan II Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: FKIP PGSD-S1 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ruhimat, Toto. (2011). Kurikulum & Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persad,
- Sadirman, AM. (1988). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press

- Sardiman. (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sayekti, S. P., Dahlan, Z., & Al-Faruqi, M. F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pai. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(2), 232-245
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia
- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Reflika Aditama.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning/Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyono dan Hariyanto. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Sukmadinata Nana. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. (2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara